



PENATALAKSANAAN TRAUMA GIGI PADA ANAK USIA TUMBUH KEMBANG

Management of Dental Trauma in Children Development and Growing Age

Jessica Endriyana^{1*}, Luki Astuti¹, Nova Adrian¹, Melaniwati¹, Marie Louisa¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti

*Penulis Korespondensi: jessicae@trisakti.ac.id

Abstrak

Trauma gigi sering ditemukan pada anak usia tumbuh kembang dikarenakan koordinasi psikomotorik yang masih kurang baik sehingga rawan terjatuh. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan jaringan pendukungnya, yang dapat mengganggu fungsi pengunyahan, bicara, estetika, dan erupsi gigi permanennya. Tatalaksana trauma gigi pada anak masih kurang dipahami oleh orang tua maupun guru, maka dari itu diperlukan pendekatan mengenai perawatan pertama pada trauma gigi sulung. Pemilihan target Pengabdian kepada Masyarakat pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kepodang dikarenakan adanya permintaan dari kepala sekolah selaku pemimpin komunitas. Kegiatan pendidikan dan pelatihan dilakukan pada Senin, 4 Maret 2024 kepada sejumlah 22 guru dan orang tua murid. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, memotivasi perubahan sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta memberikan pembelajaran mengenai perawatan pertama pada trauma gigi sulung. Penilaian awal tentang pengetahuan dan sikap tentang perawatan pertama pada trauma gigi sulung dan mulut dilakukan melalui pemberian pre test dengan soal pilihan ganda. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi masalah kesehatan gigi dan mulut, metode pencegahan, serta perawatan pertama pada trauma gigi sulung oleh pemateri melalui metode presentasi dengan media *power point text*, diskusi, dan simulasi cara menyikat gigi dengan lagu. Evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui *post test* dengan soal pilihan ganda. Evaluasi hasil *post test* menunjukkan terdapat peningkatan nilai. Hasil penyuluhan ini merekomendasikan untuk dapat meneruskan kegiatan pelatihan ini pada taman kanak-kanak atau sekolah dasar lainnya, khususnya bagi para guru dan orang tua murid.

Sejarah Artikel

- Diterima Juli 2024
- Revisi Juli 2024
- Disetujui Agustus
- Terbit *Online* Agustus 2024

Kata Kunci:

- Trauma Gigi
- Anak Usia Dini
- Penyuluhan

Sitasi artikel ini:

Endriyana, J., Astuti, L., Adrian, N., Melaniwati, Louisa, M. 2024. Penatalaksanaan Trauma Gigi pada Anak Usia Tumbuh Kembang. *Jurnal Akal: Abdimas dan Kearifan Lokal*. 5(2) : 219-226. Doi: <https://dx.doi.org/10.25105/akal.v5i2.19814>

Abstracts

Keywords:

- Dental trauma
- children
- Community Service

Dental trauma is often found in children of growing age due to poor psychomotor coordination, making them prone to falls. This can cause damage to the teeth and their supporting tissues, which can interfere with mastication, speech, aesthetics and the eruption of permanent teeth. The management of dental trauma in children is still poorly understood by parents and teachers, therefore an approach is needed regarding the first treatment of trauma to primary teeth. The choice of Community Service target at Kepodang preschool was due to a request from the school principal as the community leader. Education and training activities were carried out on Monday, March 4th 2024 for a total of 22 teachers and parents. The aim of this activity is to increase knowledge, motivate changes in attitudes and behavior in maintaining oral health, and provide learning about first care for trauma in primary teeth. An initial assessment of knowledge and attitudes regarding first care for trauma in primary teeth was carried out through administering a pre-test with multiple choice questions. The material given includes dental and oral health problems, prevention methods, as well as first treatment for trauma in primary teeth by using the power point text, discussion, and a simulation of how to brush teeth with songs. Evaluation was carried out through a post test with multiple choice questions. Evaluation of the post test results shows that there was an increase in test score. The results of this activity recommend continuing this training activity in kindergartens or other elementary schools, especially for teachers and parents.



PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini merupakan salah satu aspek tumbuh kembang anak yang harus diperhatikan. Adanya masalah kesehatan gigi pada usia dini dapat berdampak pada Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, masalah penyakit gigi dan mulut anak pada kelompok umur 5-9 tahun di Indonesia mencapai 67,3% sedangkan yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi hanya sebanyak 14,6% (Riskesdas, 2018). Salah satu masalah gigi dan mulut yang umum dijumpai pada anak-anak adalah gigi patah dan keluar dari soket atau sering disebut sebagai avulsi, yang disebabkan karena trauma. Kasus trauma terutama avulsi bersifat darurat, sehingga membutuhkan perawatan secepatnya untuk menyelamatkan gigi (Majdiyana dkk, 2022).

Trauma gigi adalah transmisi akut energi pada gigi dan struktur pendukungnya yang menyebabkan fraktur, pergeseran posisi gigi, dan kerusakan jaringan pendukungnya yaitu gingiva, ligamen periodontal, dan tulang alveolar (Sari dkk, 2022). Etiologi trauma gigi melibatkan banyak faktor, namun yang paling umum adalah karena terjatuh karena pada usia anak-anak, keterampilan psikomotorik masih berkembang dan lebih rentan terjatuh. Prevalensi tertinggi kasus trauma gigi pada anak ditemukan pada kelompok usia 1-3 tahun, dan akan mengalami penurunan di atas usia 5 tahun karena adanya peningkatan kemampuan psikomotorik anak. Akan tetapi, prevalensi ini akan meningkat pada kelompok usia 8-12 tahun karena adanya peningkatan aktivitas fisik seperti berolahraga (Tewari dkk, 2019).

Trauma pada gigi sulung dapat menyebabkan beberapa kelainan pada gigi permanen, antara lain hipoplasia email, hipokalsifikasi, dan dilaserasi (Riyanti dkk, 2010). Selain itu, trauma pada gigi sulung dapat menyebabkan perubahan warna gigi, nekrosis pulpa, obliterasi saluran pulpa, resorpsi akar patologis, dan kehilangan dini gigi susu. Maka dari itu, penanganan dini trauma gigi sangat berpengaruh pada vitalitas dan proses penyembuhan gigi serta jaringan sekitarnya.

Penanganan kasus trauma gigi bervariasi tergantung tingkat keparahannya, sehingga dapat dilakukan penghalusan bagian tajam dari gigi yang patah, melakukan penunpam, perawatan jaringan pulpa, reimplantasi, hingga pencabutan (Sutowijoyo dkk, 2023). Proses penyembuhan luka yang disebabkan trauma juga dipengaruhi kondisi kesehatan umum dari rongga mulut anak, maka dari itu pengetahuan dasar akan kesehatan gigi dan mulut anak juga penting untuk diketahui. Permasalahan yang ditemukan di Paud Kepodang antara lain ialah kurangnya pengetahuan serta kesadaran guru dan murid mengenai kesehatan gigi dan mulut. Serta perawatan pertama pada trauma gigi sulung. Tujuan kegiatan pendidikan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan pertama pada trauma gigi sulung, serta



meningkatkan kesadaran perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut bagi komunitas yang terdiri dari 22 guru dan orang tua, serta 24 murid di PAUD Kepodang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan kegiatan yang meliputi koordinasi tim dengan mitra sekolah PAUD Kepodang. Susunan pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test yang mencakup 15 pertanyaan pilihan ganda dalam bentuk *hardcopy* untuk mengetahui sikap dan pengetahuan para guru dan orang tua di PAUD Kepodang. Rangkaian acara selanjutnya yaitu pembekalan materi penyuluhandengan menggunakan berbagai media seperti *power point text* (PPT) oleh 4 pemateri yang dilengkapi dengan video edukasi mengenai Tatalaksana Trauma Gigi pada Anak Usia Tumbuh Kembang. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi diskusi antara pemateri dan peserta, dan simulasi sikat gigi bersama siswa PAUD Kepodang. Pelatihan ditutup dengan pengisian *post-test* dalam bentuk pilihan ganda melalui *hardcopy* oleh peserta selama 15 menit. Pelatihan melibatkan 22 peserta guru dan orang tua di PAUD Kepodang dengan waktu selama kurang lebih 3 jam.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan dari kegiatan ini adalah BKB PAUD Kepodang, yang berlokasi di Jl. Cipinang Pulo Maja No.13, RT.13/RW.10, Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13410. Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 4 Maret 2024.

Masyarakat Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah guru dan orang tua dari siswa/i PAUD Kepodang dengan jumlah peserta 22 orang.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, didapatkan total sampel ada 22, sehingga uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Shapiro-Wilk* (sampel <50 buah) (Tabel 1.) Apabila data yang terdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji t independet, apabila data yang terdistribusi tidak normal maka dapat dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney* (Tabel 2). Nilai $p < 0,05$ mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok dan nilai $p > 0,05$ dianggap tidak ada perbedaan signifikan antara dua kelompok.



Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Statistik	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.136	22	.200*	.900	22	.914
Posttest	.206	22	.016	.879	22	.012

Tabel 2. Tes Mann-Whitney

Ranks				
Hasil	Jenis tes	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Pre-test	22	16.68	367.00
	Post-test	22	28.32	623.00
	Total	44		

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

	Hasil
Mann-Whitney	114.000
Wilcoxon W	367.000
Z	-3.018
Asump. Sig. (2-tailed)	.003

Kegiatan PKM menunjukkan keberhasilan dengan didapatkan adanya perubahan signifikan antara kelompok pre-test dan post-test ($p < 0,05$) (Tabel 3.) setelah kelompok sampel diberikan materi penyuluhan dengan media *power point text* (PPT) oleh 4 pemateri, video edukasi mengenai Tatalaksana Trauma Gigi pada Anak Usia Tumbuh Kembang, dan sesi diskusi sebelum dilakukan *post-test*. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam merawat gigi anak dengan menyikat gigi dua kali sehari dengan frekuensi dan waktu yang tepat, serta kontrol rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali. Orang tua berperan sebagai faktor pendorong perilaku di rumah dengan memberikan pembiasaan sebagai kunci keberhasilan peningkatan pemeliharaan kesehatan gigi anak.



Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan tingkat kepedulian orang tua yang cukup tinggi dari antusiasme mengikuti acara, diskusi aktif dengan para pemateri, dan adanya peningkatan hasil post test dibandingkan *pre test* (Tabel 4.). Pengisian *post test* dan *pre test* dilaksanakan selama 10 menit, dan seluruh peserta dapat mengisi dalam jangka waktu yang diberikan.

Tabel 4. Nilai Pre dan Post Test

	Nilai rata-rata	Min-max
Pre Test	63,18	35-90
Post Test	77,85	35-100

Kegiatan PKM ini dilaksanakan karena minimnya pengetahuan mengenai penanganan trauma gigi anak pada orang tua/wali murid PAUD Kepodang. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik. Pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan terlaksana dengan baik dan tim pelaksana dapat memfasilitasi pelatihan secara luring dengan baik. Pihak pelaksana dapat menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat serta memperluas jejaring sosial.

Evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan peningkatan tingkat pengetahuan para peserta pelatihan terhadap materi tentang penatalaksanaan awal trauma gigi pada anak usia tumbuh kembang pada orang tua/wali murid PAUD Kepodang. Diharapkan penyuluhan dan pelatihan serupa dapat terus dilakukan secara berkesinambungan, termasuk pengembangan materi yang diberikan dan variasi target komunitas lainnya, sehingga masyarakat semakin menyadari pentingnya tatalaksana awal trauma gigi pada anak usia tumbuh kembang. Hasil evaluasi PKM ini menunjukkan dampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan program adalah akses jalan ke lokasi yang sedikit sulit dijangkau atau dilalui oleh transportasi serta lahan parkir yang kurang memadai. Faktor pendukung utama pada kegiatan penyuluhan ini adalah tim internal yang solid sehingga koordinasi dengan pihak Paud Kepodang dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta adanya fasilitas yang mendukung seperti proyektor dan tempat duduk bagi para peserta dan pemateri.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM Penatalaksanaan Trauma Gigi Anak Usia Tumbuh Kembang di PAUD Kepodang dilakukan secara luring dngan total peserta sebanyak 22 guru dan orang tua



murid. Pemberian poster, pemutaran video, pemaparan materi dengan PPT, dan simulasi sikat gigi dengan menggunakan lagu efektif dalam meningkatkan antusiasme dan pengetahuan peserta PAUD Kepodang. Diharapkan kegiatan ini mampu memotivasi dan menjadikan anggota komunitas PAUD Kepodang sebagai kader kesehatan lingkungan masyarakat agar masyarakat semakin memahami penatalaksanaan trauma gigi anak usia tumbuh kembang dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan PKM ini adalah Hak Kekayaan Intelektual berupa PPT atau Modul Materi “Penyuluhan Penatalaksanaan Trauma Gigi Anak Usia Tumbuh Kembang pada Guru & Orang Tua/ Wali Murid PAUD Kepodang, Hak Kekayaan Intelektual berupa Poster “Penatalaksanaan Trauma Gigi Anak Usia Tumbuh Kembang”, dan Hak Penatalaksanaan Trauma Gigi Anak Usia Tumbuh Kembang.

SARAN

Diharapkan orang tua dan guru dapat menghindari dan memberikan perawatan pertama jika terjadi trauma gigi pada anak. Penggunaan alat peraga dan beberapa poster serta video dan lagu edukasi juga mampu meningkatkan keberhasilan pelaksanaan PKM ini. Diharapkan dengan adanya PKM pertama yang dilakukan di PAUD Kepodang ini, PKM dapat dilakukan secara rutin dengan skala target sasaran yang lebih luas, serta ditambahkan materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/Materi_Rakorpop_2018/Hasil%20Riskesmas%202018.pdf
- Majdiyana M, Bahar A, Darwita RR. Pengetahuan Guru Terkait Manajemen Kedaruratan Gigi Avulsi Pada Siswa Sekolah Dasar Teachers’ Knowledge Regarding Emergency Management Of Tooth Avulsion In Elementary School Students. *Padjajaran Journal Of Dental Researchers And Students*. 2022 Oct 31;6(3):203-9.
- Sari ND, Mahendra PK. Penatalaksanaan Trauma Pada Gigi Anterior Desidui (Laporan Kasus). *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*. 2022 Nov 22;18(2):64-8.
- Tewari N, Bansal K, Mathur VP. Dental Trauma In Children: A Quick Overview On Management. *Indian J Pediatr*. 2019;86(11):1043-7.
- Riyanti E. Penatalaksanaan Trauma Gigi Pada Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi Anak Universitas Padjajaran*. 2010.



- Sutowijoyo A, Nerito P. Case Management Of Anterior Tooth Intrusion Due To Trauma. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*. 2023 Dec 23;19(2):121-6.
- Yusra, Y., Kusnoto, J., Widyarman, A.S., Dwimega, A., Fahmawati, F., Simanjuntak, N.B., Taqia, A.F., Andikoputri, S.F., Nisa, F., 2023. Deteksi Dini Gigi Tidak Teratur (Maloklusi) Pada Anak Periode Gigi Campur Murid SD Muhammadiyah 06 tebet, Jakarta Selatan. *Jurnal Akal:Abdimas dan Kearifan Lokal* 4(1): 12-23. Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/15841>